ISSN Online : 2597-3622
Vol 3 No 02 Thn 2022 Hal 55 - 69

METODE LATIHAN (*DRILL)* PADA MATA PELAJARAN IPS MATERI PERJUANGAN PARA TOKOH DAERAH DALAM MELAWAN PENJAJAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

(PTK di Kelas V SDN Panancangan I Kota Serang)

Fadhli Dzil Ikrom, M.Pd.
Universitas Primagraha
fadhlidzilikrom@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran sejarah, geografi, dan ekonomi serta pelajaran ilmu sosial lainnya. Pada pelajaran IPS khususnya materi tentang sejarah, siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menghafal materi tersebut. Maka dari itu peneliti memilih menggunakan metode latihan (*drill*). Metode tersebut digunakan bertujuan untuk perbaikan-perbaikan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dan guna peningkatan hasil belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*class action research*) yang dilakukan sebanyak tiga siklus. Adapun model penelitian yang diterapkan adalah model yang dikembangkan oleh Kemmis dan MC Taggart yang secara umum dilakukan dalam empat tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan/observasi, dan (4) refleksi. Subjek penelitian dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode latihan (*drill*) ini adalah siswa/i kelas V SD Negeri Panancangan I Kecamatan Cipocok Jaya yang berjumlah 28 orang. Laki-laki berjumlah 13 orang dan perempuan berjumlah 15 orang. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas V SD Negeri Panancangan I. Hasil penelitian dalam PTK ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS ini terlihat dari perolehan nilai rata-rata kelas dari setiap siklusnya yaitu pada pra siklus nilai rata-rata kelasnya sebesar 26.6, selanjutnya mengalami peningkatan pada siklus I dengan nilai rata-rata kelas sebesar 51.2, siklus II sebesar 65.3, dan siklus III sebesar 78.6. Adapun hasil observasi terhadap guru diperoleh nilai rata-rata pada siklus I sebesar 75%, siklus II sebesar 82% dan siklus III sebesar 87%. Hasil observasi terhadap siswa diperoleh nilai rata-rata pada siklus I sebesar 60%, siklus II sebesar 70%, dan siklus III sebesar 75%. Disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode latihan (*drill*) pada pembelajaran IPS materi perjuangan para tokoh daerah dalam melawan penjajah di kelas V SD Negeri Panancangan I.

Kata kunci: Metode Latihan (*Drill*), IPS, dan Hasil Belajar

ISSN Online : 2597-3622
Vol 3 No 02 Thn 2022 Hal 55 - 69

ABSTRACT

Social studies learning is a name for the integration of subjects from history, geography, and economics as well as other social science subjects. In social studies, especially material about history, students have difficulty understanding and memorizing the material. Therefore, the researchers chose to use the drill method. The method used aims to improve the process of teaching and learning activities (KBM) and to improve student learning outcomes. The research method used is class action research which is carried out in three cycles. The research model applied is the model developed by Kemmis and MC Taggart which is generally carried out in four stages, namely (1) planning, (2) implementation, (3) observation, and (4) reflection. The research subjects in an effort to improve student learning outcomes through this drill method are the 28th grade students of SD Negeri Panancangan I, Cipocok Jaya District. There were 13 men and 15 women. The researcher collaborated with the fifth grade teacher of SD Negeri Panancangan I. The results of this research in PTK prove that student learning outcomes in social studies learning can be seen from the acquisition of the class average value of each cycle, namely in the pre-cycle the class average value of 26.6, then increased in the first cycle with the class average value of 51.2, the second cycle of 65.3, and the third cycle of 78.6. The results of observations of teachers obtained an average value in the first cycle of 75%, the second cycle of 82% and the third cycle of 87%. The results of observations of students obtained an average score in the first cycle of 60%, the second cycle of 70%, and the third cycle of 75%. It was concluded that there was an increase in student learning outcomes through the application of the drill method in social studies learning material for the struggle of regional leaders against the invaders in class V SD Negeri Panancangan I.

Keywords *: Exercise Method (Drill), Social Studies, and Learning Outcomes*

ISSN Online : 2597-3622
Vol 3 No 02 Thn 2022 Hal 55 - 69

PENDAHULUAN

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai factor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pepengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya**.**

Metode mengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh si pelajar. Dengan perkataan lain, metode yang dipakai oleh guru menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar.

Sedangkan yang akan dikembangkan dalam proses penelitian di SDN Panancangan 1 tersebut khususnya kelas V guna mengatasi kesulitan belajar IPS (sejarah) dan prestasi belajar siswa yang masih dianggap kurang, maka dari itu pada penelitian tindakan kelas tersebut menggunakan metode latihan *(drill)*.

Metode latihan *(drill)* atau metode training yang merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan. Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Mengingat latihan ini kurang mengembangkan bakat atau inisiatif siswa untuk berfikir, maka hendaknya latihan disiapkan untuk mengembangkan kemampuan motorik yang sebelumnya dilakukan diagnosis agar kegiatan itu bermanfaat bagi pengembangan motorik siswa.

Mengingat latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka upaya konkrit yag perlu dilakukan adalah melalui penelitian pengembangan yang dilakukan dengan melibatkan guru dan siswa. Hal ini dilakukan karena proses pengembangan dimulai dari situasi nyata diskolah dan didasarkan pada potensi-potensi yang ada, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam prestasi belajar khususnya pada pembelajaran IPS materi perjuangan para tokoh daerah dalam melawan penjajah di kelas V SD.

Mc Niff (1992) menegaskan bahwa dasar utama dilaksanakannnya penelitian ini adalah untuk perbaikan ; yang harus dimaknai dalam konteks proses belajar khususnya, implementasi program sekolah umumnya; dengan sudut tinjauan yang lebih dititik beratkan pada sisi pengembangan staf. Borg (1986) menyebutkan secara eksplisit bahwa tujuan utama classroom action research ialah pengembangan keterampilan guru yang bertolak dari kebutuhan untuk menanggulangi berbagai permasalahan pembelajaran aktual yang dihadapinya di kelas. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa melalui metode latihan (drill) pada pembelajaran IPS materi Perjuangan Para Tokoh Daerah dalam Melawan Penjajah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Panancangan 1 Kec. Cipocok Jaya Serang

2. Mengetahui efektifitas pembelajaran melalui metode latihan (drill) pada pelajaran IPS materi Perjuangan Para Tokoh Daerah dalam Melawan Penjajah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Panancangan 1 Kec. Cipocok Jaya Serang.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2010:3) secara umum, metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Sukidin dkk (2008:16) PTK merupakan suatu bentuk kajian reflektif oleh pelaku tindakan dan PTK dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru untuk melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, dan memperbaiki kondisi praktik-praktik pembelajaran yang telah dilakukan.

Menurut Didik Komaidi dan Wahyu Wijayanti (2011:47) menyatakan bahwa Penelitian tindakan kelas (PTK) ini memiliki tujuan utama yaitu untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan yang akan dilakukan.

Dapat disimpulkan dari pemaparan diatas bahwasannya PTK merupakan suatu metode penelitian yang berpusat pada proses kegiatan belajar mengajar di kelas untuk pencapaian hasil belajar yang lebih baik sesuai yang diharapkan.

A. Lokasi dan Subjek Populasi/ sampel penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah Dasar Negeri Panancangan 1 dengan alamat di jalan Purna Sari, Kemang Kelurahan Panancangan Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang. Provinsi Banten.

2. Subjek Populasi/ Sampel Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah siswa-siswi SDN Panancangan 1 kelas V. Adapun jumlah siswa 28 orang (13 laki-laki dan 15 perempuan)

B. Desain Penelitian

Dalam proses penelitian tindakan kelas ini peneliti harus menentukan desain penelitiannya. Pada hal ini peneliti memilih model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart sebagai acuan pengembangan penelitian. Menurut Kemmis (Sudikin dkk, 2008:48) dalam perencanaannya menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu ancang-ancang pemecahan permasalahan. Dengan langkah ini terjadi suatu siklus yang dapat mempermudah proses penelitian yakni: perencanaan, tindakan, pengamatan (obervasi), refleksi dan seterusnya/ siklus selanjutnya hingga mencapai tujuan penelitian yang diinginkan dengan tindakan yang lebih efektif.

Adapun untuk memperjelas alur rencana penelitian tindakan kelas ini dalam justifikasi dapat digambarkan melalui desain penelitian melalui siklus berdasarkan model Kemmis dan Mc Taggart yaitu sebagai berikut:

ISSN Online : 2597-3622
Vol 3 No 02 Thn 2022 Hal 55 - 69

Gambar
Desain Penelitian Tindakan Kelas
Model Siklus
Model Kemmis dan Mc Taggart

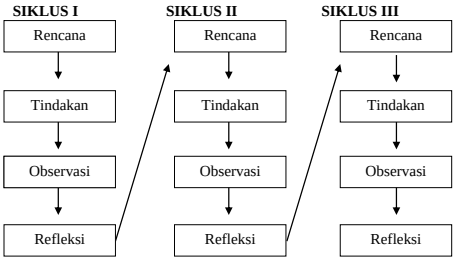

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi hasil penelitian

1. Persiapan penelitian

a. Menentukan Lokasi dan Subjek penelitian

Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini hal pertama yang harus dilakukan adalah menentukan lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Adapun penelitian ini dilaksanakan di SDN Panancangan 1 Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang dengan subjek penelitiannya yaitu siswa kelas V yang berjumlah 28 siswa dengan laki-laki berjumlah 13 orang dan perempuan berjumlah 15 orang. Penelitian ini dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode latihan (*drill*) pada pembelajaran IPS materi perjuangan para tokoh daerah dalam melawan penjajah di kelas V.

b. Permohonan Ijin Penelitian

Setelah lokasi dan subjek penelitian ditentukan, tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat permohonan ijin penelitian terhadap pihak sekolah dasar bahwa peneliti berkeinginan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di kelas V pada pembelajaran IPS materi perjuangan para tokoh daerah dalam melawan penjajah.

Hal di atas merupakan modal awal peneliti untuk mengetahui keadaan sekolah dan subjek penelitian, sehingga dalam proses penelitian dapat memudahkan peneliti dalam merancang penelitian yang akan dilakukan di SD tersebut.

2. Hasil penelitian

Pada hasil penelitian ini dapat diuraikan melalui tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran di kelas. Adapun siklus-siklus yang dilakukan peneliti dapat dipaparkan dibawah ini :

a. Pra siklus

1) Perencanaan tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan *sharing* terhadap wali kelas V terlebih dahulu mengenai pelajaran IPS materi perjuangan para tokoh daerah dalam melawan penjajah. Dikarenakan materi tersebut sudah dibahas pada awal semester 2 maka peneliti mengambil insiatif untuk memberikan soal pra siklus, guna mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi perjuangan para tokoh daerah dalam melawan penjajah

sebelum melakukan siklus 1, dan wali kelas pun menyetujuinya.

2). Pelaksanaan tindakan

Sebelum proses pra siklus dimulai, guru mempersilahkan siswa untuk berdoa lalu mengabsen siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi kepada siswa untuk mengingat kembali materi perjuangan para tokoh daerah dalam melawan penjajah, ternyata sedikitnya siswa pun masih ingat tentang materi ajar. Lalu peneliti dipersilahkan untuk memperkenalkan diri oleh guru kelas dan memberitahu maksud dan tujuan peneliti kepada siswa, serta memberi gambaran secara singkat kepada siswa tentang kegiatan yang akan berlangsung di kelas V. Lalu selanjutnya peneliti yang sebagai partisipatif membantu guru kelas memberikan soal-soal kepada siswa. Siswa pun diminta untuk mengerjakan soal sesuai kemampuannya selama 35 menit.

Setelah siswa selesai mengerjakan soal, lalu guru meminta siswa mengkoreksi soal dan menyebutkan nilai masing-masing siswa kepada guru. Kemudian guru memotifasi siswa untuk membaca-baca kembali materi perjuangan para tokoh daerah dalam melawan penjajah di rumah. Lalu kegiatan akhir, siswa diminta untuk berdoa sebelum mengakhiri proses pembelajaran. Adapun nilai hasil pra siklus adalah sebagai berikut :

Tabel
Nilai Hasil Tes Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai siswa	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
1	Mohamad Andini	25		√
2	Nofa Pujiono	20		√
3	Adit Rafiadi	20		√
4	Ari Arisman	20		√
5	Aulia Risnawati	25		√
6	Febian Ayoila	25		√
7	Fahmi Radiansyah	20		√
8	Fitriana	35		√
9	Fuja Anjelika	10		√
10	Gia Giantami	30		√
11	Gugum Gumelar	25		√
12	Khapipah	25		√
13	Suhari	20		√
14	Ike Dwi Lestari	40		√
15	Indah Hayati	25		√
16	Putri Meisya	40		√
17	Risa Haffini	30		√
18	Mohamad Riansyah	10		√
19	Sanusi	30		√
20	Sari Kartika Wati	50		√
21	Siti Maria Ulfah	10		√
22	Sri Rahayu	20		√
23	Suandi	20		√
24	Eko Purnomo	35		√
25	Harini Tibrizianar	35		√
26	Neli Selvita A	20		√
27	Egi Setiawati	30		√

28	Isma Nur'aini	50		√
	Jumlah	745	0	28
	Ketuntasan		0 %	100 %
	Rata-rata	26.6		

Rumus rata-rata nilai siswa $\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$ jadi $\frac{745}{28} = 26.6$

Keterangan :

$\bar{X}$ = Rata-rata
$\sum X$ = Jumlah seluruh skor
N = Banyaknya subjek / siswa

Ketuntasan= $\frac{jumla\ h\ siswa\ yang\ mendapatkan\ \ nilai\ \geq 60}{jumla\ h\ siswa\ seluru\ hnya} \times 100$

Jadi

Nilai ketuntasan $\frac{0}{28} \times 100 = 0\ \%$

Dapat dilihat sesuai table diatas, bahwasanya nilai siswa masih belum memenuhi standar tujuan pembelajaran, karena nilai rata-rata siswa dibawah standar ketuntasan yaitu dibawah 6. Padahal pada awal semester II materi perjuangan para tokoh daerah dalam melawan penjajah sudah dibahas oleh guru kelas. Namun diharapkan pada siklus awal yaitu siklus I siswa dapat mengalami peningkatan hasil belajar.

3). Observasi

Pada kegiatan ini peneliti melakukan observasi tanpa menggunakan data/instrumen yang kongkrit, dikarenakan tahap ini sekedar mengamati keadaan awal pengelolaan kelas. Dilihat dari persentase nilai ketuntasan, ternyata tidak ada satu siswa pun di kelas V yang menguasai pembelajaran IPS materi perjuangan para tokoh daerah dalam melawan penjajah. Maka dari itu proses penelitian akan dilanjutkan ke siklus 1 dikarenakan siswa kelas V belum tuntas pada materi tersebut.

4). Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti melakukan diskusi kembali dengan guru kelas V dan mengkaji ulang pembelajaran guna melakukan perbaikan pada pembelajaran IPS khususnya materi perjuangan para tokoh daerah dalam melawan penjajah dilanjutkan pada siklus 1. Adapun hal awal yang perlu diterapkan sebaiknya dilakukan dengan menggunakan metode yang membuat siswa menjadi spontan dalam memahami pelajaran yang disampaikan, yaitu dengan menggunakan metode latihan (*drill*).

b. Siklus I

1). Perencanaan tindakan

Pada tahap ini banyak yang harus dipersiapkan sebelum melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) diantaranya adalah dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan instrumen-instrumen penelitian yang dibutuhkan agar proses kegiatan belajar mengajar yang digunakan sebagai sarana penelitian supaya berjalan dengan baik.

Pembuatan rencana pelaksana pembelajaran (RPP) pada proses penelitian tindakan kelas (PTK) ini sangatlah penting karena sebagai standarisasi apa saja yang akan dilakukan pada proses pembelajaran berlangsung dan meminimalisir kesalahan-kesalahan pada KBM. lembar observasi aktifitas

siswa, lembar observasi kemampuan guru dalam belajar, dan lembar soal uji kompetensi pun dibuat guna mengukur keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar di kelas V pada materi perjuangan para tokoh daerah dalam melawan penjajah dengan menerapkan metode latihan (*drill*).

2). Pelaksanaan tindakan

Pada tahapan tindakan ini, yang dilakukan guru adalah dengan menjalankan hal-hal yang sudah direncanakan diawal yaitu pengaplikasian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas V sebagai salah satu acuan proses penelitian tindakan kelas (PTK) agar pada pelaksanaannya KBM berjalan dengan terorganisir. Sedangkan peneliti dalam tahap ini menyiapkan instrumen-instrumen penelitian guna penilaian hasil belajar siswa dan mengamati proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang berlangsung selama 3 x 35 menit.

Pada awal proses kegiatan, guru meminta ketua kelas memimpin doa dengan tertib, lalu guru mengabsen siswa yang tidak hadir nya saja guna mempersingkat waktu kegiatan awal dan dilanjutkan dengan apersepsi, yang dimana guru meminta siswa untuk mengingat kembali materi perjuangan para tokoh daerah dalam melawan penjajah yang sudah pernah dibahas pada awal semester II.

Kemudian pada inti kegiatan pembelajaran, hal awal yang dilakukan guru adalah dengan memaparkan isi materi perjuangan para tokoh daerah dalam melawan penjajah kepada siswa kelas V. Lalu siswa diminta untuk membahas hasil soal pra siklus dengan menyamakan jawaban guru. Pada proses ini secara tidak langsung siswa latihan mengamati soal, dengan kata lain mengoreksi soal yang benar dan yang salah. Dalam penerapan metode latihan (drill), teknik latihan selanjutnya adalah guru meminta siswa untuk membaca buku paket tentang materi ajar dan sekaligus memberi tanda/ menggaris bawahi hal-hal yang penting pada buku tersebut, contohnya seperti : pengertian, tahun, kejadian-kejadian penting dan lain-lain. Kemudian dilanjutkan dengan membaca-baca kembali soal pra siklus. Guru pun menanyakan hal-hal yang tidak dimengerti siswa tentang materi tersebut.

Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan hal yang mendasar pada proses latihan (*drill*) pembelajaran guna meningkatkan hasil

belajar secara spontan, walaupun terlihat monoton akan tetapi hal tersebut adalah salah satu strategi pembelajaran metode latiihan (*drill*).

Pada kegiatan akhir pembelajaran, siswa diminta menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan dilanjutkan oleh guru yang menyimpulkan materi. Kemudian diteruskan dengan proses evaluasi dengan menggunakan lembar soal uji kompetensi yang dilaksanakan 25 menit, guna mengetahui daya serap siswa pada materi pembelajaran. Setelah siswa mengumpulkan soal-soal, kemudian sebelum mengakhiri kegiatan belajar mengajar (KBM) guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa.

Setelah KBM siklus I selesai, peneliti memastikan instrumen data penelitian sudah terkumpul, seperti : lembar observasi aktifitas siswa, lembar observasi kemampuan guru dalam mengajar dan lembar soal yang telah diisi oleh siswa. Instrumen-instrumen tersebut guna pengolahan data selanjutnya. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), soal uji kompetensi, dan kunci jawaban terlampir

Kemudian peneliti mengucapkan terimakasih kepada guru kelas yang bersedia membantu proses penelitian tindakan kelas (PTK) dan menjelaskan hal-hal apa saya yang akan dilakukan pada siklus II. Adapun poto kegiatan pembelajaran siklus I terlampir

3). Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas V berlangsung. Pada proses ini instrumen-instrumen diisi oleh peneliti, diantaranya adalah lembar observasi aktifitas siswa dan lembar observasi kemampuan guru dalam mengajar, sedangkan lembar soal uji kompetensi diisi oleh siswa pada saat kegiatan akhir kegiatan belajar mengajar (KBM) kemudian dikumpulkan kepada guru lalu diberikan kepada peneliti. Selanjutnya data-data hasil observasi pun diolah menjadi data yang kongkrit sebagai bukti yang valid guna laporan penelitian tindakan kelas (PTK) di kelas V SDN Panancangan I Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang.

Kemudian peneliti memperlihatkan hasil observasi kepada guru tersebut sebagai tolak ukur hasil proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang berlangsung selama siklus I guna memotifasi perbaikan siklus selanjutnya. Adapun data-data instrumen hasil penelitian siklus I yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

a). Lembar hasil observasi kemampuan guru dalam mengajar siklus I

Lembar Observasi Kemampuan Guru Dalam Mengajar

$$\text{Nilai rata} - \text{rata} = \frac{\text{Jumlah nilai pengamatan}}{\text{Jumlah Aspek yang diamati}} \text{ X } 100$$

Jadi :

$$\text{Nilai rata} - \text{rata} = \frac{30}{40} \text{ X } 100 = 75\ \%$$

Keterangan :

Jumlah aspek yang diamati = jumlah soal x bobot setiap aspek

40 = 10 x 4

b). lembar hasil observasi aktifitas siswa siklus I

Berdasarkan pengamatan hasil observasi pada siklus I ini diketahui bahwa kemampuan guru dalam mengajar cukup baik dengan persentase yaitu 75 %. Pengelolaan kelas, interaktif kepada siswa, penerapan metode latihan (drill) dan lain-lain sudah cukup baik, namun kegiatan inti masih menggunakan waktu yang cukup lama dalam berceramah mengenai materi ajar. Sedangkan pada hasil pengamatan aktifitas siswa selama kegiatan belajar mengajar masih terlihat kaku, mungkin karena hal yang dilakukan masih belum terbiasa. Pada observasi aktifitas siswa dapat diketahui 60 % dari hasil pengamat peneliti. Aktifitas siswa yang masih kurang dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di siklus I adalah kurangnya siswa interaktif pada KBM.

Siklus II

1). Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan kelas (PTK) siklus II ini masih banyak hal-hal yang harus dipersiapkan guna memperlancar proses kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar pun diharapkan semakin meningkat dibanding kegiatan belajar mengajar (KBM) pada siklus I.

Seperti halnya siklus I, perencanaan harus dilakukan dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guna meminimalisir kesalahan-kesalahan

No	Aspek yang diamati	Nilai pengamatan			
		4	3	2	1
1	Mengkondisikan kelas / pengelolaan kelas		√		
2	Membuka pelajaran	√			
3	Absensi siswa		√		
4	Apersepsi		√		
5	Menyiapkan media pembelajaran			√	
6	Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa			√	
7	Guru banyak berceramah		√		
8	Guru interaktif terhadap siswa siswa		√		
9	Guru mengarahkan metode pembelajaran yang digunakan kepada siswa?		√		
10	Guru memberikan tugas	√			
	Jumlah	8	18	4	
	Nilai rata-rata	75 %			

yang mungkin terjadi. Instrumen-instrumen penelitian pun pada penelitian tindakan kelas (PTK) ini disiapkan karena instrumen-instrumen penelitian adalah suatu pengolahan data untuk menguji validitas proses penelitian tindakan kelas (PTK).

Instrumen-instrumen yang dibuat sama seperti siklus I, yaitu lembar observasi aktifitas siswa, lembar observasi kemampuan guru dalam mengajar dan lembar soal uji

kompetensi. Instrumen-instrumen tersebut digunakan untuk menguji penelitian tindakan kelas (PTK) melalui penerapan metode latihan (drill) pada pelajaran IPS materi perjuangan para tokoh daerah dalam melawan penjajah di kelas V SDN Panancangan I. Adapun RPP siklus II dan soal uji kompetensi beserta jawaban soal terlampir.

2). Pelaksanaan tindakan

Proses pelaksanaan tindakan pada siklus II ini masih tetap berpedoman sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), akan tetapi pada tahap ini kegiatan inti mengalami pengembangan, dengan kata lain inovasi dalam penerapan metode latihan (drill) dengan cara-cara latihan belajar beragam.

Pada kegiatan akhir proses kegiatan belajar mengajar, siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang sudah dibahas, lalu dilanjutkan guru menyimpulkan materi dengan penerapan metode latihan (drill). Kemudian siswa diberi soal uji kompetensi yang terdiri dari 20 soal guna mengukur keberhasilan dalam memahami isi materi. Adapun RPP, soal, dan kunci jawaban terlampir.

3). Observasi

pada siklus II ini masih seperti tetap sama seperti siklus sebelumnya. Observasi pada dasarnya observasi merupakan suatu alat untuk menguji validitas penelitian tindakan kelas (PTK) yang berlangsung di kelas V SD Negeri Panancangan I, guna mengukur kualitas proses belajar mengajar di kelas antara guru dan siswa, khususnya pada materi perjuangan para tokoh daerah dalam melawan penjajah dengan penarapan metode latihan (drill). Adapun poto kegiatan pembelajaran siklus II terlampir

Observasi siklus II dilakukan pada saat pembelajaran hingga akhir proses pembelajaran. data instrumen diisi oleh peneliti berdasarkan pengamatan kepada aktifitas siswa di kelas pada proses KBM dan pengamatan kemampuan guru berlangsung dalam proses kegiatan belajar mengajar, sedangkan untuk instrumen tes yaitu soal uji kompetensi, yang mengisi adalah siswa kelas V sebagai subjek penelitian. Kemudian bila KBM sudah berakhir guru pun menyerahkan instrumen tes kepada peneliti untuk diolah kembali sebagai bukti penelitian yang valid.

Siklus III

1). Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus III ini kurang lebihnya tidak jauh berbeda seperti siklus II, yaitu pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan menyiapkan instrument-instrumen yaitu lembar observasi aktifitas siswa, dan lembar observasi kemampuan guru dalam mengajar, yang diisi oleh peneliti, sedangkan instrument tes yaitu soal uji kompetensi diisi oleh siswa saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dan dinilai oleh guru. Hal-hal tersebut guna memperlancar proses kegiatan belajar mengajar dan penelitian tindakan kelas (PTK) di kelas V melalui penerapan metode latihan (drill) dan meminimalisir kesalahan-kesalahan yang mungkin trejadi. Adapun RPP siklus III terlampir.

2). Pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini tidak jauh berbeda dengan siklus yang ke II, yaitu penerapan RPP saat proses pembelajaran berlangsung, namun

pada kegiatan belajar mengajar akan berlangsung 3 x 35 menit. Awal kegiatan seperti biasa, guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum proses pembelajaran berlangsung, dilanjutkan dengan mengabsen siswa yang tidak hadirnya saja guna mengevesienkan waktu kegiatan awal. Kemudian sebelum kegiatan inti di mulai, guru apersepsi dengan menanyakan kembali materi dan kegiatan-kegiatn yang berlangsung sebelumnya.

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru menjelaskan kembali secara singkat dan dilanjutkan dengan guru menanyakan kesulitan-kesulitan siswa dalam penerapan metode latihan (drill) ini. Kemudian guru meminta siswa untuk membahas soal siklus II guna mengetahui kesalahan dan siswa pun dapat intropeksi mengenai hasil soal tersebut. Kegiatan selanjutnya sama seperti siklus yang ke II yaitu siswa di minta untuk membaca-baca kembali rangkuman beserta soal-soal yang pernah dibahas, kemudan dilanjutkan dengan tanya jawab (tebak soal) antara siswa dengan siswa seputar materi yang sudah pernah di ajari. Sebelum mengakhiri kegiatan inti pun, guru tanya jawab kepada siswa tentang materi tersebut.

Kegitan akhirnya yaitu guru meminta siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Lalu guru pun menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan penerapan metode latihan (drill). Kemudian evaluasi uji kompetensi kepada siswa pun dibagikan oleh guru dan peneliti. Setelah siswa mengumpulkan soal yang sudah dikerjakan. Kemudian siswa bersiap-siap untuk mengakhiri pembelajaran. Lalu sebelum mengakhiri KBM, ketua kelas diminta untuk memimpin doa. Lalu guru mempersilahkan siswa untuk belajar di rumah.

c. Observasi

Pada observasi siklus III ini merupakan tahap yang digunakan sebagai pengolahan data dari hasil kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) pada proses kegiatan belajar mengajar (KBM).

PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Hasil observasi kemampuan guru dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap hasil observasi kemampuan guru dalam pembelajaran pada siklus 1, 2, dan siklus 3 didapat hasil sebagai berikut:

Diagram
Rekapitulasi Hasil Observasi kemampuan guru dalam pembelajaran, Siklus 1, 2, dan Siklus 3

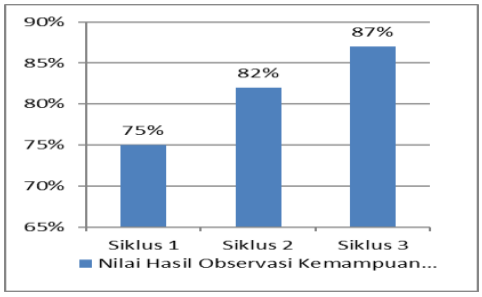

Dapat disimpulkan dari hasil observasi kemampuan guru dalam pembelajaran, bahwa dari siklus I sampai pada siklus III selalu mengalami peningkatan yang positif, yaitu pada siklus I = 75%, siklus II = 82% dan pada siklus III =87% . Diharapkan pada pembelajaran yang lain pun guru selalu meningkat dalam proses pengajarannya.

2. Hasil observasi aktifitas siswa

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap hasil observasi aktifitas siswa pada siklus 1, 2, dan siklus 3 didapat hasil sebagai berikut:

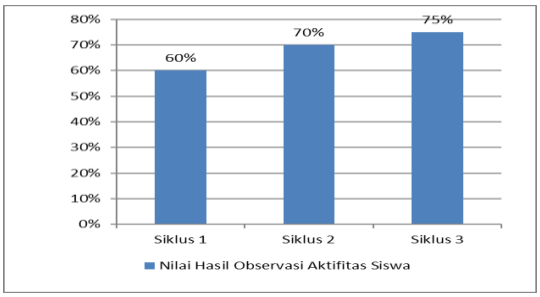

Dapat disimpulkan dari hasil observasi aktifitas siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar, bahwa dari siklus I sampai pada siklus III selalu mengalami peningkatan aktifitas yang positif, yaitu pada siklus I = 60%, siklus II = 70% dan pada siklus III = 75% . Peneliti berharap tidak hanya kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) saja peningkatan aktifitasnya, akan tetapi pada setiap pembelajaran pun dapat fokus dan interaktif.

3. Nilai Hasil Belajar Siswa

Pembahasan ini berdasarkan hasil perhitungan terhadap hasil observasi hasil belajar siswa dari pra siklus hinggga siklus III. Adapun didapat hasil sebagainya berikut:

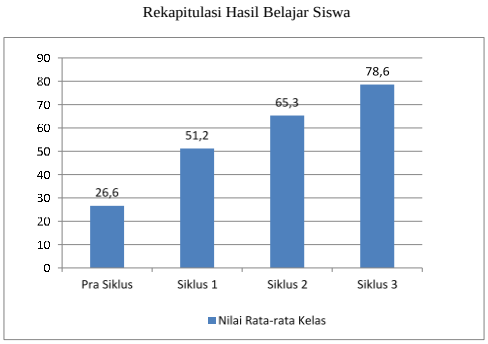

Dari hasil tabel diatas, menunjukan bahwa pada proses penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di kelas V SD Negeri Panancangan I dengan penerapan metode latihan (drill) pada pembelajaran IPS materi perjuangan para tokoh daerah dalam melawan penjajah, sudah mengalami peningkatan hasil belajar, yaitu dapat diketahui pada pra siklus rata-rata nilai pada kelas V adalah 26.6 dengan ketuntasan 0%, sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 51.2 rata-rata kelas dengan ketuntasan 28% yaitu 8 siswa yang tuntas dalam evaluasi belajarnya, dilanjutkan pada siklus II yaitu peningkatan hasil belajar menjadi 65.3 rata-rata kelas dengan persentase ketuntasan 78% (22 siswa tuntas dan 6 siswa belum tuntas) dan pada siklus yang terakhir mengalami peningkatan yang cukup memuaskan menjadi 78.6 rata-rata kelas, dengan ketuntasan siswa 100%.

Dilihat dari hasil observasi pra siklus, siklus I, siklus II, sampai dengan siklus III, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode latihan (drill) pada pembelajaran IPS materi perjuangan para tokoh daerah dalam melawan penjajah di kelas V SD Negeri Panancangan I sudah mengalami grafik peningkatan hasil belajar pada tiap siklusnya. Dengan ini penggunaan metode latihan (drill) tidak hanya diterapkan pada mata pelajaran IPS saja akan tetapi pada mata pelajaran lain pun bisa diterapkan guna peningkatan hasil belajar, namun disarankan penggunaan metode ini baiknya diterapkan pada kelas tinggi, supaya pada prosesnya agar lebih terfokus dan terorganisir.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di SD Negeri Panancangan I dengan

judul penelitian "Metode latihan (drill) pada pembelajaran IPS materi perjuangan para tokoh daerah dalam melawan penjajah untuk meningkatkan hasil belajar siswa (PTK di kelas V SDN Panancangan I Kec. Cipocok Jaya Kota Serang), maka dengan ini peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada proses penelitian tindakan kelas melalui penerapan metode latihan (drill) pada pembelajaran IPS materi perjuangan para tokoh daerah dalam melawan penjajah, kemampuan guru dalam mengajar siswa semakin lama semakin meningkat selama berlangsungnya kegiatan siklus I hingga siklus III yaitu adanya perubahan-perubahan positif menuju guru yang professional. Dalam hal ini bukti hasil peningkatan guru dalam mengajar diantaranya : pada siklus I sebesar 75%, siklus II sebesar 82% dan pada siklus III adanya kenaikan lagi sebesar 87% . Sedangkan pada hasil pengamatan akttifitas siswa pun mengalami peningkatan pada proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung selama kegiatan siklus I, II, dan III. Adapun hasil pengamatan dari siklus I sampai pada siklus III yang selalu mengalami peningkatan aktifitas positif, yaitu pada siklus I sebesar 60%, pada siklus II sebesar 70% dan pada siklus III sebesar 75% . Peneliti berharap tidak hanya kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) saja peningkatan aktifitasbelajarnya, akan tetapi pada setiap pembelajaran pun dapat fokus dan interaktif.
2. Pelajaran IPS khususnya materi tentang sejarah memang tidak mudah untuk dipahami dan dihafal oleh rata-rata siswa, akan tetapi penerapan metode latihan (drill) ini merupakan salah satu cara untuk peningkatan hasil belajar siswa di kelas v, dikarenakan pada metode latihan (drill) memiliki beragam cara dalam pengaplikasiannya. Sedangkan bukti hasil peningkatan siswa dalam belajar yaitu dapat diketahui pada pra siklus rata-rata nilai pada kelas V adalah 26.6 dengan ketuntasan 0%, sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 51.2 rata-rata kelas dengan ketuntasan 28% yaitu 8 siswa yang tuntas dalam evaluasi belajarnya, dilanjutkan pada siklus II yaitu peningkatan hasil belajar menjadi 65.3 rata-rata kelas dengan persentase ketuntasan 78% (22 siswa tuntas dan 6 siswa belum tuntas) dan pada siklus yang terakhir mengalami peningkatan yang cukup memuaskan menjadi 78.6 rata-rata kelas, dengan ketuntasan siswa 100%.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Iif K dkk. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta

Asy'ar, dkk. (2007). *Ilmu Pengetahuan Sosial SD untuk Kelas V.* Jakarta : Erlangga

Fatra, Maifalinda dan Rozak, Abd. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta*: FITK UIN SHJ.

Komaidi, Didik dan Wijayati, Wahyu. (2011). *Panduan Lengkap PTK*. Yogyakarta: Sabda.

Masdoeki, Hassan. (1997). *Kamus Populer Ilmu Pengetahuan*. Jakarta : Pustaka Amani

Purwanto, Ngalim. (2009). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Sagala, Syaiful. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*.Bandung.Alfabeta

Sapriya. (2011). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Sudjana, Nana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Sukidin, Basrowi dan Suranto. (2008). *Management Penelitian Tindakan Kelas* . Indonesia : Insan Cendekia.

Subana dan Sunarti. (2011). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung : Pustaka Setia

ISSN Online : 2597-3622
Vol 3 No 02 Thn 2022 Hal 55 - 69